

Pengaruh *Peer Group* terhadap Disiplin Belajar Siswa

Nurfath Chairunnisa^{1✉} & Barnawi²

¹²IAI Bunga Bangsa Cirebon

Email: barnawioke@gmail.com²

Abstrak

Berdasar hasil penelitian awal diperoleh informasi bahwa *peer group* (kelompok teman sebaya) dan disiplin belajar siswa memiliki relasi yang variatif, siswa merasa nyaman dengan teman kelompoknya, siswa merasa sendiri ketika bergabung dengan yang bukan kelompoknya, siswa merasa rendah diri, kurang aktif dalam belajar ketika disatukelompokkan dengan siswa yang bukan pilihannya sendiri, terbentuk geng dalam kelas, bolos ketika pembelajaran, dan mempengaruhi siswa yang lain untuk melanggar tata tertib belajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan Pengaruh *Peer Group* terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai R didapat 0,410 artinya kolerasi atau nilai r antara variabel *peer group* dengan disiplin belajar siswa sebesar 0,410, nilai ini jika di interpretasikan dalam tabel koefisien nilai r tergolong “Cukup”. Nilai KD (Koefisien Determinan) atau nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,168 artinya bahwa 16,8% peranan *peer group* mempunyai kontribusi untuk menentukan disiplin belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Peer Group*, Disiplin Belajar Siswa, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Abstract

Based on the results of the initial research, information was obtained that peer groups (peer groups) and student learning disciplines have varied relationships, students feel comfortable with their group friends, students feel alone when joining a non-group, students feel inferior, less active in learning when being grouped with students who are not of their own choice, forming gangs in the class, skipping lessons when learning, and influencing other students to violate the rules of learning in class. This study aims to find the effect of Peer Group on Student Discipline in the Subjects of

Islamic Religious Education and Character Class VIII at SMPN 2 Gunung Jati, Cirebon Regency. The research design in this study uses a quantitative approach. The results showed that the R value obtained was 0.410, meaning that the correlation or r value between the peer group variable and student learning discipline was 0.410, this value when interpreted in the coefficient table the r value is classified as "Enough". The KD value (coefficient of determinant) or R² (R Square) value of 0.168 means that 16.8% of the role of the peer group has a contribution to determining student learning discipline, while the rest is influenced by other variables not examined in this study.

Keyword: *Peer Group*, Student Learning Discipline, Islamic Religious Education Subjects and Character

PENDAHULUAN

Agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermarabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan agama tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Allah, dan berakhlakul karimah (Siti Munawaroh, 2018:6).

Berdasar hasil penelitian awal diperoleh informasi bahwa *peer group* (kelompok teman sebaya) dan disiplin belajar siswa memiliki relasi yang variatif, siswa merasa nyaman dengan teman kelompoknya, siswa merasa sendiri ketika bergabung dengan yang bukan kelompoknya, siswa merasa rendah diri, kurang aktif dalam belajar ketika disatukelompokkan dengan siswa yang bukan pilihannya sendiri, terbentuk geng dalam kelas, bolos ketika pembelajaran, dan mempengaruhi siswa yang lain untuk melanggar tata tertib belajar di kelas.

Manusia pada hakekatnya berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang dituntut adanya saling berhubungan antara sesama dalam kehidupannya. Individu dalam kelompok sebaya (*peer group*) merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti dibidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu (Suka Mahendra, 2010: 38). Havinghurts dalam Slamet Santosa (2009:77) menyatakan “Anak tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia *peer group* (sebayanya)”.

Peer Group sebagai salah satu jenis kelompok sosial mempunyai fungsi strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Di antara fungsi *peer group* adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengajarkan kebudayaan. Dalam *peer group* diajarkan kebiasaan dan budaya yang berada di lingkungan tersebut. Misalnya, orang luar negeri pergi masuk ke Indonesia, maka teman sebayanya di Indonesia mengajarkan kebudayaan Indonesia. Dalam kehidupannya sehari-hari, terjadi interaksi dan sosialisasi yang mengakibatkan terjadi transaksi budaya

antara budaya luar negeri dengan budaya Indonesia. Mereka sama-sama belajar tentang kebudayaan yang berbeda.

Kedua, mengajarkan mobilitas sosial. Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalnya, ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial). Dengan adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial. Dalam hal ini Neugarten mengadakan penyelidikan pada kelas V dan VI, mendapatkan data bahwa apabila mereka ditanya siapa teman mereka yang paling baik, kebanyakan mereka menunjuk anak yang berasal di atas sosial mereka, baru kemudian anak dari kelas mereka sendiri.

Ketiga, membantu peranan sosial yang baru. Kelompok sebaya memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya, anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik, dan sebagainya. *Keempat*, kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat. Kelompok sebaya di sekolah bisa sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua tentang hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dalam kelompoknya. Kelompok sebaya di masyarakat sebagai sumber informasi, kalau salah satu anggotanya berhasil, maka di mata masyarakat kelompok sebaya itu berhasil. Atau sebaliknya, bila suatu kelompok sebaya itu sukses maka anggota-anggotanya juga baik.

Kelima, dalam kelompok sebaya, individu memiliki ketergantungan satu sama lain. Karena dalam kelompok sebaya ini mereka dapat merasakan kebersamaan dalam kelompok, mereka saling tergantung satu sama lainnya.

Keenam, kelompok sebaya mengajar moral orang dewasa. Anggota kelompok sebaya bersikap dan bertindak laku seperti orang dewasa, untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka memperoleh kemandirian sosial. Tingkah laku mereka seperti orang dewasa, tapi mereka tidak mau disebut dewasa. Mereka ingin melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang dewasa, mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga bisa berbuat seperti orang dewasa.

Ketujuh, di dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri. Kebebasan di sini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak atau untuk menemukan identitas diri. Karena dalam kelompok itu, anggota-anggota yang lain juga mempunyai tujuan

dan keinginan yang sama. Berbeda dengan kalau anak bergabung dengan orang dewasa, maka anak akan sulit untuk mengutarakan pendapat atau untuk bertindak, karena status orang dewasa selalu berada di atas dunia anak sebaya.

Kedelapan, di dalam kelompok sebaya, anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru. Anak belajar tentang tingkah laku yang baru, yang tidak terdapat dalam keluarga. Dalam keluarga yang strukturnya lebih sempit, anak belajar bagaimana menjadi anak dan saudara. Sekarang dalam kelompok sebaya mereka belajar tentang bagaimana menjadi teman, bagaimana mereka berorganisasi, bagaimana berhubungan dengan anggota kelompok yang lain, dan bagaimana menjadi seorang pemimpin dan pengikut. Kelompok sebaya menyediakan peranan yang cocok bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru (Slamet Santosa:2009:79).

Peer group atau yang lebih dikenal kelompok teman sebaya ini memiliki peran penting dalam pembentukan disiplin belajar siswa. Menurut Adrian Smith dalam Barus yang telah dikutip oleh Ahmad Susanto, menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu proses untuk mencari modifikasi perilaku siswa sehingga sesuatu akan tercipta lingkungan positif di dalam kelas dan sekolah (Ahmad Susanto, 2018: 119).

Modifikasi perilaku siswa dapat tercermin pada proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa, karena pada hakikatnya dalam hal tersebut siswa melakukan proses belajar. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu (Rusman, 2017:1).

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan (Laefudin, 2017:2). Interaksi ini biasanya berlangsung secara tidak sengaja. Indikator adanya kegiatan belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku, perubahan pola pikir, dan perubahan sikap. *Pertama*, perubahan perilaku secara subyektif; misalnya melamun. Bila kita melihat seseorang yang melamun, ia belum tentu diam, kemungkinan orang tersebut belajar. *Kedua*, perilaku secara obyektif; misalnya melihat aktivitas dan sikap seseorang, misalnya membaca, latihan, dan perubahan pola pikir dari

sikap yang buruk ke sikap yang lebih baik. Sedangkan pengertian siswa adalah seseorang yang melakukan aktivitas belajar.

Sumanto (2014:142) menyatakan bahwa dorongan pembentukan disiplin belajar yang kuat sering diimbangi oleh rasa setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya. Di antara kelompok sebaya mereka mengadakan pembagian peran, dan sering kali mereka patuh terhadap peran yang diperikan kepada masing-masing anggota (Darmadi, 2017:321). Terbentuknya *peer group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Perkerti mendorong siswa untuk bisa merealisasikan disiplin belajar yang diharapkan, yakni manfaat positif untuk keberhasilan belajar tiap individu. Meski tidak jarang pula, *peer group* membentuk hal negatif pada diri siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan fungsinya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan perbaikan praktik pembelajaran. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yang terdiri dari variabel independen (variabel X) yaitu *peer group* dan variabel dependen (variabel Y) yaitu disiplin belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat eksplanasi asosiatif dengan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat dan salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Tingkat eksplanasi asosiatif dengan hubungan kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon kelas VIII yang berjumlah 288 siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simpel* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016:120). Pengambilan anggota sampel secara *random/acak* dilakukan dengan cara undian. Jumlah responden sebanyak 74 siswa. Untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Analisis statistik yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi dan kategorisasi data tentang *peer group* dan kedisiplinan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dihitung menggunakan analisis skor ideal. Adapun Gambaran Kategorisasi *Peer Group* disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Gambaran Kategorisasi *Peer Group*

Kategori	Rentang Skor	f	%
Baik	$X \geq 65$	67	90,54
Cukup	45 – 65	7	9,46
Kurang	$X \leq 43$	0	0
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa 90,54% responden menyatakan bahwa *peer group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon dirasakan “baik”. Sisanya yakni 9,46% responden menyatakan bahwa *peer group* dirasakan “cukup”, sedangkan sebanyak 0% responden menyatakan *peer group* dirasakan “kurang”.

Adapun gambaran kategorisasi disiplin belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Gambaran Kategorisasi Disiplin Belajar Siswa

Kategori	Rentang Skor	F	%
Baik	$X \geq 43$	72	97,30
Cukup	29 – 43	2	2,70
Kurang	$X \leq 29$	0	0
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa 97,30% responden menyatakan bahwa disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon dirasakan “baik”. Sisanya yakni 2,70% responden menyatakan bahwa disiplin belajar siswa dirasakan “cukup”, sedangkan sebanyak 0% responden menyatakan disiplin belajar siswa dirasakan”.

Tahap analisis pengolahan data ini dilakukan dengan analisis statistik inferensial, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *peer group* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon, maka analisis statistik yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana. Oleh karena itu di bawah ini berturut-turut dilakukan pengolahan data prasyarat analisis regresi linear sederhana yang meliputi:

- a. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peer Group	Disiplin Belajar Siswa
N		74	74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.09	55.23
	Std. Deviation	10.508	6.126
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.110
	Positive	.118	.049
	Negative	-.085	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012	.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258	.334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak maka cukup membaca pada nilai signifikansi (Asmp Sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika

signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data *peer group* sebesar 0,258 dan data disiplin belajar siswa sebesar 0,334. Karena nilai lebih besar dari 0,05 jadi kesimpulannya data *peer group* dan disiplin belajar siswa terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 4
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig .
Disiplin Belajar Siswa * Peer Group	Betwee n Groups	(Combine d) Linearity	1708.933	32	53.404	2.125	.012
		Deviation from Linearity	279.6630	1	279.663	11.130	.002
		Within Groups	1429.270	31	46.105	1.835	.035
		Total	1030.162	41	25.126		
			2739.095	73			

Dari hasil output pada tabel 4 hasil uji linearitas dapat dilihat pada output *ANOVA Table*. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity Sig.* < 0,05 yaitu sebesar 0,002, maka hubungan antar variabel dapat dijelaskan dengan model linear. Sedangkan jika dilihat dari nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05 yaitu 0,035, menunjukkan model linear mengenai hubungan antar variabel akan memberikan informasi yang kurang lengkap, sehingga diperlukan uji model non-linear. Untuk melihat pola hubungan yang tepat pada penelitian ini, dapat dilihat dari *curve estimation* pada menu *Analyze - Regression* dalam SPSS 20, maka akan menampilkan output sebagai berikut:

Tabel 5

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	.102	8.187	1	72	.006	41.428	.186	
Quadratic	.168	7.164	2	71	.001	-14.326	1.617	-.009
Exponential	.095	7.560	1	72	.008	42.713	.003	
Logistic	.095	7.560	1	72	.008	.023	.997	

The independent variable is Peer Group.

Hasil output pada tabel 5 menunjukkan model yang tepat untuk menganalisis data pada penelitian ini. Dari nilai *R Square* pada tabel terlihat bahwa yang paling tepat adalah model kuadratik karena memiliki nilai *R Square* paling tinggi diantara semua pola. Jika menggunakan model kuadratik akan mendapat sumbangan efektif sebesar 16,8%, sedangkan jika menggunakan model linear hanya mendapatkan 10,2%.

Jika melihat pada output di atas, nampaklah bahwa sebenarnya ada hubungan antara *peer group* dan disiplin belajar siswa. Meskipun demikian pola hubungan yang terjadi tidak linear, namun membentuk pola kuadratik dengan nilai *R Square* sebesar 0,168. Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji regresi non-linear dengan model kuadratik. Regresi non-linear adalah suatu metode untuk mendapatkan model linear yang menyatakan hubungan variabel dependen (Y) dan independen (X).

Regresi non-linear dapat mengestimasi model hubungan variabel dependen dan independen dalam bentuk non-linear dengan keakuratan yang baik (Lia Angriani dan Fatimah Ahmad, 2013/2014). Persamaan regresi non-linear model kuadratik yaitu:

$$Y' = b_0 + b_1X + b_2X^2$$

Keterangan:

Y' : Nilai prediksi variabel dependen

b_0 : Konstanta, yaitu nilai Y' jika $X = 0$

b_1 : Koefisien regresi pertama, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X

b_2 : Koefisien regresi kedua, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X

X : Variabel independen

Sebelum memperoleh persamaan regresi, maka terlebih dahulu melinearkan bentuk yang tidak linear dengan cara mentransformasikan variabel *peer group* (X) sehingga membentuk variabel baru (XX), karena menggunakan model kuadratik maka mengkuadratkan variabel X dengan menghitung target variabel X^{**2} pada *Numeric Expression* dalam sub menu *Computer Variable* pada menu *Transform* di SPSS 20. Setelah data ditransformasikan maka akan menampilkan output analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 6
Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XX, Peer Group ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa

b. All requested variables entered.

Output tabel 6, dapat dilihat bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model adalah *peer group*, variabel dependennya adalah disiplin belajar siswa, dan variabel XX merupakan transformasi dari X untuk mendapatkan persamaan regresi kuadratik. Dalam *Variables Removed*, dan tidak ada yang dikeluarkan. Sedangkan metode regresi menggunakan *single step* (enter).

Tabel 7
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.144	5.666

a. Predictors: (Constant), XX, Peer Group

R pada output *model summary* adalah kolerasi berganda, yaitu kolerasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dalam regresi sederhana angka R ini menunjukkan kolerasi sederhana (korelasi Pearson) antara variabel X terhadap Y. Angka R didapat 0,410 artinya kolerasi atau nilai r antara variabel *peer group* dengan disiplin belajar siswa sebesar 0,410, nilai ini jika diinterpretasikan dalam tabel koefisien nilai r tergolong “Cukup”.

R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,168 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *peer group* terhadap disiplin belajar siswa sebesar 16,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Adjusted R Square, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,144. Nilai ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 5,666. Artinya, kesalahan dalam memprediksi disiplin belajar siswa sebesar 5,666.

Tabel 8
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	459.923	2	229.961	7.164	.001 ^b
Residual	2279.172	71	32.101		
Total	2739.095	73			

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), XX, Peer Group

Tabel 8 adalah output ANOVA atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pada bagian ini,

hasil uji ANOVA diperoleh nilai F sebesar 7,164 dengan tingkat probabilitas sig. 0,001. Oleh karena probabilitas (0,001) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi disiplin belajar siswa.

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-14.326	23.998		-.597	.552
Peer Group	1.617	.607	2.775	2.664	.010
XX	-.009	.004	-2.468	-2.370	.021

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa

Unstandardized Coefficients, adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi atau tidak ada patokan, nilai ini menggunakan satuan yang digunakan pada variabel dependen, misalnya Rp, %, dsb. Koefisien B terdiri nilai konstan (harga Y jika $X = 0$) dan koefisien regresi (nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X), nilai-nilai inilah yang masuk dalam persamaan regresi. Sedangkan *Standard Error* adalah nilai maksimum kesalahan yang dapat terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel. Nilai ini untuk mencari t hitung dengan cara koefisien dibagi *standard error*.

Standardized Coefficients (nilai koefisien yang telah terstandarisasi atau ada patokan tertentu), nilai koefisien Beta semakin mendekati 0 maka hubungan variabel X dan Y semakin tidak kuat. Sedangkan t hitung adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel.

Signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,1 artinya peluang memperoleh kesalahan

maksimal 10%, dengan kata lain kita percaya bahwa 90% keputusan adalah benar. Persamaan regresi untuk regresi dengan model kuadratik sebagai berikut:

$$Y' = (-14,326) + 1,617X - 0,009X^2$$

Nilai konstanta (b_0) adalah -14,326, pada persamaan regresi di atas menunjukkan jika *peer group* nilainya adalah 0, maka disiplin belajar siswa nilainya -14,326. Koefisien regresi pertama (b_1) sebesar 1,617 pada variabel *peer group*, jika variabel *peer group* meningkat 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan disiplin belajar sebesar 1,617. Koefisien regresi kedua (b_2) sebesar -0,009 pada variabel X yang berfungsi sebagai transformasi dari kuadratik, jika variabel *peer group* menurun 1 persen maka akan menyebabkan penurunan disiplin belajar sebesar 0,009.

Setelah didapat persamaan regresi, maka akan dilakukan pengujian uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel *peer group* dengan disiplin belajar siswa. Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,1 dan 2 sisi, yang dirumuskan sebagai berikut:

1) Hipotesis dalam bentuk kalimat

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *peer group* terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *peer group* terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon

2) Menentukan t hitung dan Signifikansi

Dalam penelitian ini menggunakan t hitung berdasarkan variabel kuadratik (hasil transformasi dari variabel *peer group*) sebesar -2,370 dan signifikansi 0,021.

3) Menentukan t tabel

Dalam menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,1/2 = 0,05$, karena terdapat variabel kuadratik maka nilai $df = n-2-1$ atau $74-2-1 = 71$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,66660. Nilai df dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan df residual.

4) Kaidah keputusan

Jika t hitung $>$ t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

5) Kriteria Signifikansi

Jika $0,05 >$ nilai signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan signifikan

Jika $0,05 <$ nilai signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y dan tidak signifikan.

6) Membuat kesimpulan

Dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($-2,370 > 1,66660$) dan $0,05 >$ nilai signifikan ($0,05 > 0,021$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *peer group* berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa.

Berdasarkan analisis kriteria skor ideal variabel X menunjukkan bahwa 90,54% responden menyatakan bahwa *peer group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon dirasakan “baik”. Sisanya yakni 9,46% responden menyatakan bahwa *peer group* dirasakan “cukup”, sedangkan sebanyak 0% responden menyatakan *peer group* dirasakan “kurang”. Sedangkan analisis data variabel Y, berdasarkan analisis kriteria skor ideal menunjukkan bahwa 97,30% responden menyatakan bahwa disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon dirasakan “baik”. Sisanya yakni 2,70% responden menyatakan bahwa disiplin belajar siswa dirasakan “cukup”, sedangkan sebanyak 0% responden menyatakan disiplin belajar siswa dirasakan “kurang”.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh *peer group* terhadap disiplin belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui data linear atau tidak sebelum ke tahap analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi untuk data *peer group* sebesar 0,258 dan data disiplin belajar siswa sebesar 0,334. Karena nilai lebih besar dari 0,05 jadi kesimpulannya data *peer group* dan disiplin belajar siswa terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity Sig.* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,002, maka hubungan antar variabel

dapat dijelaskan dengan model linear. Sedangkan jika dilihat dari nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$ yaitu 0,035, menunjukkan bahwa model linear mengenai hubungan antar variabel akan memberikan informasi yang kurang lengkap atau data memiliki penyimpangan yang tidak berpola linear, sehingga diperlukan uji model non-linear. Untuk melihat pola hubungan yang tepat pada penelitian ini, dapat dilihat dari *curve estimation* pada menu *Analyze - Regression* dalam SPSS 20, diperoleh model kuadrat dengan sumbangan efektif sebesar sebesar 16,8%, sedangkan jika menggunakan model linear hanya mendapatkan 10,2%. Dapat disimpulkan jika data dalam menggunakan model linear maka akan memberikan sedikit informasi dibandingkan dengan model kuadrat.

Pada bagian hipotesis, dilihat dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($-2,370 > 1,66660$) dan $0,05 >$ nilai signifikan ($0,05 > 0,021$). Nilai t hitung $-2,370$ di anggap lebih besar dari nilai t tabel 1,66660 karena bilangan negatif t tidak bermakna minus dalam hitungan, tetapi mempunyai makna bahwa pengujian hipotesis dilakukan di sisi kiri (Jonathan Sarwono,2019). Dilihat nilai t hitung dan signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan, dapat disimpulkan bahwa *peer group* berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Nilai R didapat 0,410 artinya kolerasi atau nilai r antara variabel *peer group* dengan disiplin belajar siswa sebesar 0,410, nilai ini jika di interpretasikan dalam tabel koefisien nilai r tergolong “Cukup”. Dalam penelitian ini mempunyai KD (Koefisien Determinan) atau nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,168 artinya bahwa 16,8% peranan *peer group* mempunyai kontribusi untuk menentukan disiplin belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan *peer group* mempengaruhi disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2018/2019. *Peer group* merupakan tempat untuk mengembangkan kecakapan dan pengetahuan tertentu, sehingga seorang siswa dapat bersosialisasi dengan mudah antar teman sebangkanya, tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang berada dalam kelompok tersebut malas untuk bersosialisasi dan mengembangkan kecakapan yang dimiliki, dan mereka hanya duduk berkelompok untuk bertemu teman dan berbagi cerita.

Hasil temuan penelitian ini menguatkan teori Adrian Smith dalam Barus yang telah dikutip oleh Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa

disiplin merupakan suatu proses untuk mencari modifikasi perilaku siswa sehingga sesuatu akan tercipta lingkungan positif di dalam kelas dan sekolah (Ahmad Susanto, 2018: 119). Temuan ini juga relevan dengan Sumanto (2014:142) yang menyatakan bahwa dorongan pembentukan disiplin belajar yang kuat sering diimbangi oleh rasa setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya dengan kata lain *peer group* secara positif membangun solidaritas kelompok ke arah disiplin dalam belajar.

Disiplin belajar seorang siswa akan tumbuh apabila siswa mempunyai teman bergaul yang baik. Lingkungan pergaulan remaja tidak lepas dari kelompok, karena selalu memberikan motivasi dan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan siswa, sehingga siswa bisa bersikap positif atau negatif. Dengan teman bergaul yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang positif pada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

KESIMPULAN

Peranan *peer group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2018/2019 adalah hampir seluruhnya menyatakan “baik” dan sedikit sekali yang menyatakan “cukup”. Hal ini berdasarkan analisis data dengan menggunakan kriteria skor ideal, diperoleh presentase sebesar 90,54% untuk kategori dirasakan baik dan 9,46% untuk kategori dirasakan cukup. Disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2018/2019 adalah hampir seluruhnya menyatakan “baik” dan sedikit sekali yang menyatakan “cukup”. Hal ini berdasarkan analisis data dengan menggunakan kriteria skor ideal, diperoleh presentase sebesar 97,30% untuk kategori dirasakan baik dan 2,70% untuk kategori dirasakan cukup. Pengaruh *peer group* terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2018/2019 memiliki nilai t hitung sebesar -2,370 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai R didapat 0,410 artinya kolerasi atau nilai r antara variabel *peer group* dengan disiplin belajar siswa sebesar 0,410, nilai ini jika di interpretasikan dalam tabel koefisien nilai r tergolong “Cukup”. Dalam penelitian ini mempunyai KD (Koefisien Determinan) atau nilai R^2 (R Square) sebesar 0,168 artinya bahwa 16,8% peranan *peer group* mempunyai kontribusi untuk menentukan disiplin belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2018).
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- Jonathan Sarwono, *Kolerasi*, (<http://www.jonathansarwono.com>). Di akses pada tanggal 21 September 2019 pada pukul 18.30 WIB
- Laefudin. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- Syahriani, Lia Angriani, Fatimah Ahmad, *Statistika Terapan Regresi Non-Linear*. Universitas Negeri Makasar, 2013/2014, (www.academia.edu/4969847/KELOMPOK_4). Di akses pada tanggal
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Siti Munawaroh, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMK Manba’ul ‘Ulum”, *Skripsi* pada Institut agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2018,), tidak dipublikasikan.
- Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sumanto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014).
- Suka Mahendra, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan *Peer Group* (Kelompok Sebaya) dengan Sikap pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, *Skripsi* pada Universitas Sebelas Maret Surakarta, (Surakarta:_2010,), dipublikasikan (<https://digilib.uns.ac.id/>). Diakses pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 18.44 WIB.